

Pendampingan Teaching Factory Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Literasi Keuangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Risma Nurmilah¹, Yuyun Sri Wahyuni², Venita Sofiani³, Evi Martaseli⁴, Ismet Ismatullah⁵, Rinaldi⁶, Reni Anggraeni⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: risma@ummi.ac.id, yuyunsriwahyuni@ummi.ac.id, venitasofiani@ummi.ac.id,
evimartaseli@ummi.ac.id, ismet.ismatullah@ummi.ac.id, rinaldi_rasidin@ummi.ac.id,
reni_anggriani@ummi.ac.id

Corresponding author: risma@ummi.ac.id

<p>Informasi Artikel: Terima: 10-04-2026 Revisi: 15-05-2026 Disetujui: 27-05-2026 Publish online: 14-06-2026</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan <i>Teaching Factory</i> dengan fokus pada pelatihan komunikasi efektif dan literasi keuangan dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Sukabumi Entrepreneur Association (SEA) yang berlokasi di Kota Sukabumi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kemampuan komunikasi usaha, keterbatasan pemahaman literasi keuangan, serta kurang optimalnya pengelolaan administrasi dan pelaporan usaha UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi dan sosialisasi, forum diskusi (<i>Focus Group Discussion</i>), serta pelaksanaan pendampingan. Tahap observasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan pengurus dan anggota SEA untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra. Selanjutnya, forum diskusi dilakukan untuk merumuskan solusi dan menyusun program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan secara <i>offline</i> yang melibatkan dosen bidang komunikasi, ekonomi, akuntansi, dan perpajakan. Materi yang diberikan meliputi komunikasi efektif, pengelolaan keuangan usaha, pencatatan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman administrasi dan pelaporan pajak UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman terkait komunikasi usaha dan literasi keuangan yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM mampu meningkatkan profesionalisme usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Sukabumi.</p> <p>Kata Kunci: <i>Teaching Factory, Komunikasi Efektif, Literasi Keuangan, UMKM, Ketahanan Pangan Berkelanjutan.</i></p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This community service activity aims to increase the capacity of MSME actors through Teaching Factory assistance with a focus on effective communication training and financial literacy in supporting sustainable food security. The partner in this activity is the Sukabumi Entrepreneur Association (SEA) located in Sukabumi City. Problems faced by partners include low business communication skills, limited understanding of financial literacy, and lack of optimal management of MSME business administration and reporting. The method of implementing activities consists of three stages, namely observation</i></p>

and socialization, discussion forums (Focus Group Discussion), and the implementation of mentoring. The observation stage is carried out through direct interviews with SEA administrators and members to identify the needs and problems of partners. Furthermore, discussion forums were held to formulate solutions and develop mentoring programs that suit the needs of MSMEs. The implementation stage is carried out through offline training and mentoring involving lecturers in the fields of communication, economics, accounting, and taxation. The material provided includes effective communication, business financial management, simple financial report recording, and understanding of MSME tax administration and reporting. The results of the activity showed that participants had an increased understanding of business communication and financial literacy that could be applied in their business development. Through this activity, it is hoped that MSMEs will be able to increase business professionalism, strengthen competitiveness, and support sustainable food security in Sukabumi City.

Keywords: *Teaching Factory, Effective Communication, Financial Literacy, MSMEs, Sustainable Food Security.*

LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan vokasi dan Masyarakat (Apriadi & Lesmana, 2026; Nurmilah et al., 2026). Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga menyangkut kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat kemandirian ekonomi (Gundwal & Sharma, 2026; Saputra et al., 2025). Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, peningkatan kebutuhan pangan, dan ketidakstabilan ekonomi, diperlukan upaya kolaboratif yang mampu mendorong masyarakat agar lebih adaptif, inovatif, dan mandiri.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan adalah penerapan *Teaching Factory* (TeFa). *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran berbasis produksi atau layanan nyata yang mengintegrasikan dunia pendidikan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan dengan kondisi lapangan. Dalam konteks ketahanan pangan, *Teaching Factory* dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan produksi, pengolahan hasil pangan, hingga penguatan manajemen usaha berbasis komunitas.

Implementasi *Teaching Factory* di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan komunikasi efektif dalam membangun kerja sama, menyampaikan ide, serta melakukan pemasaran produk. Komunikasi yang kurang optimal sering kali menyebabkan rendahnya koordinasi antaranggota kelompok, kurangnya kepercayaan konsumen, serta terbatasnya akses terhadap jejaring usaha. Padahal, komunikasi efektif merupakan keterampilan penting dalam mendukung keberhasilan suatu usaha maupun pengelolaan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, literasi keuangan (Jokka & Mahanta, 2026) masyarakat juga masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha mikro dan kelompok masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan, melakukan pencatatan sederhana, menyusun perencanaan anggaran, maupun mengembangkan strategi usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang dan rentan mengalami kegagalan. Padahal, literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat

dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan pendampingan Teaching Factory melalui pelatihan komunikasi efektif dan literasi keuangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis ketahanan pangan secara lebih profesional, komunikatif, dan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial dan interpersonal yang mendukung keberhasilan usaha.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan mampu mengembangkan potensi lokal secara optimal dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjalankan tridarma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

B. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Kegiatan Awal dengan mitra

Tahapan kegiatan awal adalah:

1. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung ke sekretariat Sukabumi Entrepreneur Association (SEA) yang berlokasi di Jalan Kenari 2 Kota Sukabumi. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi UMKM yang tergabung dalam komunitas SEA, khususnya terkait penerapan Teaching Factory, kemampuan komunikasi usaha, dan literasi keuangan dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan (Kabir et al., 2025).



Gambar 2. Observasi dan sosialisasi terkait rencana pelatihan

Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan para pengurus komunitas SEA. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, seperti rendahnya kemampuan komunikasi dalam pengembangan usaha, kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan, serta minimnya pemahaman mengenai administrasi dan pelaporan usaha. Selain itu, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tujuan, manfaat, dan bentuk pendampingan Teaching Factory yang akan dilaksanakan

2. Forum Diskusi

Setelah tahap observasi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Forum diskusi dilaksanakan sebanyak tiga kali agar proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi dapat dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif.



Gambar 3. Diskusi Dengan Para Pengurus SEA Terkait Teknis Pelaksanaan

Diskusi pertama dilakukan bersama para pengurus SEA untuk membahas kondisi umum organisasi dan tantangan yang dihadapi anggota UMKM dalam menjalankan usaha berbasis ketahanan pangan. Diskusi kedua dilakukan bersama seluruh anggota Sukabumi Entrepreneur Association (SEA) guna menggali kebutuhan pelatihan, kendala komunikasi usaha, serta pemahaman literasi keuangan yang dimiliki anggota. Selanjutnya, diskusi ketiga dilakukan bersama badan pengawas komunitas SEA untuk memperoleh masukan strategis terkait pengembangan UMKM (Bahlawan et al., 2025) dan implementasi program pendampingan yang berkelanjutan.

Melalui forum diskusi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa pelatihan komunikasi efektif dan literasi keuangan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung pengembangan usaha UMKM. Selain itu, pendekatan Teaching Factory dinilai tepat untuk diterapkan karena memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

3. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan Teaching Factory kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas SEA. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi efektif dan literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha dan ketahanan pangan masyarakat. Pelatihan komunikasi efektif diberikan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam membangun hubungan dengan konsumen, melakukan pemasaran produk, menyampaikan ide usaha, serta memperkuat kerja sama antaranggota komunitas. Sementara itu, pelatihan literasi keuangan difokuskan pada pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana (Wang et al., 2025), perencanaan usaha, serta pemahaman administrasi dan pelaporan pajak UMKM.

Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik dan konsultasi agar peserta mampu memahami serta menerapkan materi yang diberikan dalam kegiatan usaha mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan profesionalisme usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung terciptanya ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Observasi dan Sosialisasi

Pada tahap awal kegiatan pengabdian dengan judul *"Pendampingan Teaching Factory melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Literasi Keuangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan"*, tim pelaksana melakukan observasi selama 1 hari. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di sekretariat Sukabumi Entrepreneur Association (SEA) yang berlokasi di Jalan Kenari 2 Kota Sukabumi.

Pada saat kegiatan lapangan, tim melakukan wawancara mendalam dengan Ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa anggota UMKM yang tergabung dalam komunitas SEA. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kondisi usaha anggota, penerapan Teaching Factory dalam pengembangan UMKM, kemampuan komunikasi usaha, serta

pemahaman literasi keuangan yang dimiliki anggota dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis ketahanan pangan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM, seperti rendahnya kemampuan komunikasi pemasaran, pengelolaan keuangan usaha yang belum optimal, dan kurangnya pemahaman administrasi usaha.

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan November 2025 bertempat di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pada kegiatan ini tim menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan pendampingan Teaching Factory melalui pelatihan komunikasi efektif dan literasi keuangan. Sosialisasi dilakukan agar peserta memahami pentingnya peningkatan kapasitas usaha dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan serta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

Dalam kesempatan tersebut, peserta bersama tim juga menyepakati jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan sosialisasi yang berlangsung selama 2 jam berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan dukungan yang tinggi terhadap program pengabdian yang dilaksanakan karena dinilai mampu membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan penguatan kapasitas UMKM di lingkungan SEA.

2. Forum Diskusi

Hasil observasi dan studi lapangan yang telah dilakukan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan solusi penyelesaian masalah melalui kegiatan pendampingan Teaching Factory oleh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Forum diskusi dilaksanakan secara *offline* dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pengurus dan anggota Sukabumi Entrepreneur Association (SEA), serta tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan forum diskusi bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM sekaligus menyusun strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anggota SEA dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala, pengalaman, dan kebutuhan mereka terkait pengembangan usaha, komunikasi bisnis, serta pengelolaan keuangan usaha.

Adapun beberapa hal yang dibahas dalam forum diskusi tersebut meliputi:

- a. Rendahnya pemahaman pengurus dan anggota SEA terkait komunikasi efektif dalam pengembangan usaha dan penguatan jejaring pemasaran produk UMKM berbasis ketahanan pangan.
- b. Masih terbatasnya pengetahuan anggota SEA mengenai literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman administrasi dan pelaporan pajak UMKM.
- c. Perlunya solusi berupa pelatihan dan pendampingan Teaching Factory yang difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi efektif, pemahaman literasi keuangan,

pengelolaan usaha, serta penguatan kapasitas pemberdayaan masyarakat agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.

- d. Kegiatan pendampingan direncanakan berlangsung pada bulan November sampai Mei 2026. Kepanitiaan kegiatan melibatkan pengurus SEA, sedangkan pemateri berasal dari dosen bidang komunikasi bisnis, perpajakan, akuntansi, dan manajemen Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *offline* di ruang kelas Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Melalui forum diskusi ini diharapkan tercipta kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra terkait bentuk kegiatan pendampingan yang akan dilakukan, sehingga program pengabdian dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pendampingan Teaching Factory melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Literasi Keuangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan*". Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan forum diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga materi dan metode pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan anggota Sukabumi Entrepreneur Association (SEA).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *offline* di ruangan kelas Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Kegiatan melibatkan dosen dari bidang komunikasi ekonomi, akuntansi, dan perpajakan sebagai pemateri dan pendamping, sedangkan pengurus SEA berperan sebagai panitia pelaksana kegiatan.

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pendampingan Teaching Factory melalui pelatihan komunikasi efektif dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas SEA. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui penyampaian materi, praktik langsung, simulasi, serta konsultasi usaha agar peserta dapat memahami dan menerapkan materi dalam aktivitas usaha sehari-hari.



Gambar 4. Teaching Factory terkait Pelatihan Komunikasi Efektif

Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan pelaksanaan meliputi:

- a. Pelatihan komunikasi efektif (Aulia et al., 2026; Jurnal et al., 2026; Nugroho & Ilham, 2026) dalam pengembangan usaha, meliputi kemampuan membangun komunikasi dengan konsumen melalui Publik Speaking, teknik pemasaran produk, penguatan kerja sama tim, pelayanan pelanggan, dan pengembangan jejaring usaha berbasis UMKM pangan.
- b. Pelatihan literasi keuangan (Fadilla, 2026; Rafika & Idris, 2024; Rizki, 2026; Siddiqi & Saudah, 2026) yang mencakup pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran usaha, serta strategi pengelolaan modal usaha secara berkelanjutan.
- c. Pendampingan administrasi usaha dan pemahaman pelaporan pajak UMKM guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban administrasi secara tertib dan profesional.
- d. Pendampingan pengembangan usaha berbasis Teaching Factory yang diarahkan pada peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan penguatan kapasitas usaha dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Sukabumi.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung terkait kendala usaha yang dihadapi sehingga proses pendampingan berjalan lebih interaktif dan aplikatif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, pengelolaan keuangan, serta profesionalisme usaha sehingga dapat memperkuat daya saing UMKM dan mendukung terciptanya ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Sukabumi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan sosialisasi, dilanjutkan dengan forum diskusi (*Focus Group Discussion*), serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam Sukabumi *Entrepreneur Association (SEA)*. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan terkait komunikasi efektif, pengelolaan keuangan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta administrasi dan pelaporan usaha yang mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Pendekatan *Teaching Factory* yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar berbasis praktik sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya komunikasi usaha dan literasi keuangan dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing UMKM. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Sukabumi. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat terus berlanjut dan dikembangkan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, komunitas UMKM, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait lainnya. Dengan adanya sinergi yang berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu berkembang lebih mandiri, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

REFERENSI

- Apriadi, R., & Lesmana, C. (2026). Strategies for achieving sustainable infrastructure through lean construction optimization in the Indonesia Dam Project. *E3S Web of Conferences*, 688, 06001. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202668806001>
- Aulia, R., Budi, S. M., & Bastari, R. P. (2026). Perancangan kemasan berbasis desain komunikasi visual untuk meningkatkan daya saing UMKM sambal Sembayu. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 89-98. <https://doi.org/10.65881/creative.v1i1.22>
- Bahlawan, Z. A. S., Megawati, M., Damayanti, A., Desiriani, R., Maulana, A. Y., & Christwardana, M. (2025). The Potential of Analog Rice as an Environmentally Friendly Food Alternative: A Mini Review. *E3S Web of Conferences*, 650, 1-9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202565002060>
- Fadillah, N. (2026). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Kecil Namira Bakery di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 149-161. <https://doi.org/10.54951/sintama.v6i1.1289>
- Gundwal, M., & Sharma, N. K. (2026). Optimizing sustainability in allium crop supply chains: a framework for enhancing efficiency and circular economy practices in India. *Journal of International Logistics and Trade* 1-41. <https://doi.org/10.1108/JILT-07-2025-0055>
- Jokka, Y. O., & Mahanta, A. (2026). Impact of savings and credit cooperatives on economic livelihood outcomes in peri-urban in Ethiopia. *Discover Sustainability*, 7(1), 1-19. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02674-3>
- Sholihah, R. I. A., Wulandari, A., Sari, R. Y., Aprilia, T., Aplansyah, P., & Wulandari, S. (2026). Pengembangan UMKM Ecoprint Berbasis Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Manajemen Usaha. *JURNAL INTISIMAS*, 1(1), 46-49. <https://doi.org/10.35968/intisimas.v1i1.1894>
- Kabir, M. F., Sohail, M. F., & Hachem-Vermette, C. (2025). Adapting the 15-Minute City to North America: A Framework for Neighborhood Clusters with Urban Agriculture and Green Mobility. *Sustainability (Switzerland)*, 17(18). <https://doi.org/10.3390/su17188196>
- Nugroho, N. A., & Ilham, M. (2026). Strategi Komunikasi UMKM dalam Menghadapi Perubahan Pasar di Era Digital. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.18245638>
- Nurmilah, R., Ismetullah, I., Martaseli, E., Sofiani, V., & Meigawati, D. (2026). Food Security Based on Livelihood Assets: The Dominant Role of Financial Capital in Rural Areas for Sustainable Development. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v8i2.10059>
- Rafika, Z., & Idris, H. (2026). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Coffee Shop Ruang Idaman di Makassar. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 9(2), 134-142. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v9i2.938>

- Rizki, A. (2026). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Malang). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 896-907. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10081>
- Saputra, H., Madyawati, S. P., Wijoyo, S., & Megasari, N. L. A. (2025). Comprehensive analysis of economic, sociocultural, and environmental impacts on community well-being in tourist areas. *Central Community Development Journal*, 5(2), 136-151. <https://doi.org/10.55942/ccdj.v5i2.527>
- Siddiqi, M. F., & Saudah, S. K. (2026). Peran Standar Akuntansi Keuangan dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Gerabah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 646-651. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.1014>
- Wang, Y., Chen, M., & Yu, H. (2025). Livelihood Capital and Behavioral Responses of Small-Scale Fishers Under Seasonal Fishing Moratoria: Evidence from Coastal China. *Fishes*, 10(12), 1-25. <https://doi.org/10.3390/fishes10120643>